

Studi Deskriptif Analisis Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPA Secara Daring dengan Menggunakan PBL Materi Peredaran Darah Kelas V SDN Pegangsaan Dua 06 Jakarta Utara

Choirun Nissa¹, Sulistyani Puteri Ramadhani²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trilogi
e-mail: chrncha@gmail.com¹, sulistyani@trilogi.ac.id²

Abstrak

Akibat adanya wabah yang disebabkan oleh wabah virus corona yang mewabah di Indonesia maka seluruh sektor pendidikan dilakukan secara pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sebuah proses pelaksanaan pembelajaran IPA secara daring dengan menggunakan PBL, mendeskripsikan berfikir kritis siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPA secara daring dengan menggunakan PBL, menjelaskan respon guru dan siswa pelaksanaan pembelajaran IPA secara daring dengan menggunakan PBL. Lokasi penelitian ini adalah SDN Pegangsaan Dua 06 Jakarta Utara. Penelitian dengan metode yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif dengan mengambil sumber data secara primer dan sekunder yang didapatkan melalui tahap pengumpulan data wawancara dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah dengan melakukan pengumpulan data yang diperoleh dan ditarik kesimpulan dengan menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian yang didapatkan pada penelitian ini adalah terdapat banyak siswa yang antusias akan pelaksanaan pembelajaran IPA secara daring dengan menggunakan PBL walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang percaya diri, dan sudah banyak siswa yang baik dalam berfikir secara kritis pada materi peredaran darah pembelajaran IPA secara daring sehingga banyak siswa yang sudah mengajukan pertanyaan pada guru terkait materi tersebut.

Kata kunci: PBL, Pembelajaran Daring, Kualitatif.

Abstract

Due to the outbreak caused by the corona virus outbreak that entered Indonesia, the education sector was carried out in distance learning. The purpose of this study is to describe the process of implementing science learning boldly using PBL, describing students' critical thinking in implementing science learning boldly using PBL, explaining teacher responses and implementing science learning boldly using PBL. The location of this research is SDN Pegangsaan Dua 06, North Jakarta. The research method used in this research is descriptive qualitative research by taking primary and secondary data sources obtained through the stages of collecting interview and observation data. The data analysis technique used is to collect the data obtained and draw conclusions using data collection techniques, data reduction, data presentation, and conclusions. The results obtained in this study are that there are many students who are enthusiastic about implementing science learning boldly using PBL although there are still some students who lack confidence, and there are many students who are good at thinking critically on the blood circulation material of learning science boldly so that Many students ask the teacher questions about the material.

Keywords : *PBL, Online Learning, Qualitative.*

PENDAHULUAN

Sesuai Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003, menyatakan bahwa “Tiap masyarakat wajib untuk mengikuti pendidikan dasar serta pemerintah wajib untuk membiayainya”. (Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, 2014) Pendidikan mempunyai arti sebuah usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif bisa mengembangkan potensi dirinya untuk dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan juga masyarakat. (Kurniawan, 2015)

Sejak wabah virus corona merebak di Indonesia pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk mencegah dan menahan penyebaran virus corona tersebut. Salah satunya melalui surat edaran dari Direktorat Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pencegahan Penyebaran covid-19 di sekolah dan perguruan tinggi, untuk melakukan pembelajaran jarak jauh dan direkomendasikan untuk belajar dirumah. (Firman & Rahman, 2020). Wabah covid-19 telah mengakibatkan pembelajaran jarak jauh diuji hampir tidak seperti sebelumnya untuk semua elemen pendidikan, yaitu siswa, guru, dan orang tua. Jika anda menganggap bahwa waktu, tempat, dan jarak adalah masalah besar saat ini pada masa pandemi. (Herliandry et al., 2020)

Akibatnya, para guru mendapatkan dan menghadapi tantangan yang cukup signifikan dalam beradaptasi dengan melakukan pengajaran secara *online*, serta mempertahankan berkomunikasi dengan peserta didik dan juga mendukung pembelajaran juga pengembangan maupun perkembangan peserta didik. Akan tetapi, sejauh manakah guru dapat berhasil untuk bisa mengatasi tantangan tersebut dan juga faktor apa saja yang paling banyak yang sesuai namun tetap tidak diketahui. (Ramadhani & Supena, 2020)

Berdasarkan paparan diatas, Sebagai akibat dari pandemi covid-19 pemerintah telah menetapkan dan mengeluarkan kebijakan baru yaitu memutus mata rantai penyebaran virus corona ini dengan mengintegrasikan kegiatan belajar mengajar kedalam sistem jaringan atau pembelajaran online melalui e-learning yang dapat digunakan oleh sekolah yang berbeda. Dalam kondisi seperti itu, semua guru dan pendidik harus mengganti pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring melalui e-learning atau media pembelajaran online lainnya, Semuruh siswa diminta untuk menggunakan alat komunikasi seperti handphone atau laptop dengan benar dan cermat agar dapat mengikuti dan mendukung proses pembelajaran daring (dalam jaringan).

Pembelajaran dimaksudkan sebagai sebuah kegiatan menyampaikan sebuah informasi dari seorang pengajar atau guru kepada peserta didik. Pembelajaran adalah Suatu kegiatan yang dapat membawa sebuah informasi serta pengetahuan melalui interaksi yang berlangsung antara guru dengan siswa. (Meidawati, 2019) Pembelajaran daring dikenal saat ini oleh masyarakat dan akademi dengan istilah pembelajaran yang dilakukan secara online (*e-learning*). Kata lain yang diketahui saat ini adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring ialah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan dimana guru dan siswa tidak melakukan tatap muka dengan langsung. Pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet pada proses kegiatan pembelajaran. (Isman, 2017).

Berdasarkan teori yang ada diatas, maka dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran daring ialah suatu aktivitas belajar mengajar yang dilakukan secara daring (dalam jaringan) tidak melakukan secara langsung dalam kegiatan belajar ini juga membutuhkan alat pendukung sebagai berikut, e-book, g-meet, g-classroom, e-learning, zoom dan lain-lainnya. Serta membutuhkan jaringan yang sangat baik untuk mengaksesnya agar siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran daring yang sedang berlangsung. Pembelajaran daring ini bisa dipahami untuk pendidikan formal yang di selenggarakan oleh sekolah yang peserta dididik dan pendidik berada di lokasi yang berbeda sehingga diperlukan sistem alat komunikasi interaktif untuk dapat menghubungkan keduanya yaitu, pendidik dan peserta didik. Dan juga sumber daya yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring tersebut dapat dilaksanakan dimana pun dan kapan pun sesuai dengan jadwal sekolah yang telah

ditetapkan oleh sekolah. serta juga terkadang tergantung padaketersediaan alat komunikasi serta jaringan internet yang memadai sebagai pendukung kegiatan pembelajaran melalui jaringan internet untuk saat ini dikarenakan sedang berlangsungnya situasai pandemi covid-19.

Problem based learning merupakan metode pembelajaran yang memicu masalah yang mendorong siswa untuk belajar dalam kelompok dan bekerja secara kooperatif untuk menemukan solusi, berpikir kritis dan juga untuk dapat menentukan sumber belajar yang tepat untuk siswa dan digunakan. *Problem based learning* merupakan sebuah metode dengan proses pembelajaran berbasis suatu permasalahan dan bermakna sehingga yang dapat diharapkan agar siswa dapat menyelesaikan dan memecahkan permasalahan tersebut. *problem based learning is method of learning in wich learners first encounter a problem followed by a systematic, learned-centered inquiry and reflection process.* Maksudnya adalah problem based learning ini merupakan suatu metode pembelajaran yang dimana yang belajar (pembelajar) bertemu dengan suatu permasalahan yang tersusun secara sistematis, dan penemuan berpusat pada pembelajar serta proses refleksi. (Maryati, 2018) *Problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah ialah dapat menyajikan masalah autentik dan bermakna sehingga peserta didik dapat melakukan tindakan dan dapat menemukan jawabannya sendiri. Guru berperan dalam pembelajaran ini ialah memberikan soal atau masalah, memfasilitasi siswa jika ada pertanyaan dan interaksi siswa dengan siswa yang lainnya. (Rusman, 2014).

Berdasarkan pendapat di atas menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah metode pembelajaran yang dimulai dengan memberi siswa masalah dalam bentuk pertanyaan dimana masalah tersebut dialami oleh siswa dan menjadi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian siswa dapat menemukan solusi yang dapat menyelesaikan masalah berikut. Pada umumnya, PBL terdiri dari kegiatan yang menghadirkan siswa dengan masalah otentik dan bermakna bagi siswa.

Penerapan ialah memilih, merepresentasi, memodelkan, menerapkan, dan penalaran. antara lain adalah menganalisa, mengeneralisasi, mensintetis, memberi alasan dan memecahkan soal. Studi tersebut yang dilakukan terhadap siswa di Sekolah pada mata pelajaran Sains dan Matematika. Berpikir kritis merupakan kegiatan yang dalam memori yang dilakukan manusia. Aktivitas yang sering dilakukan dalam berpikir adalah seperti membuat konsep, berpikir secara kritis dan memecahkan suatu masalah. (Maolidah et al., 2017)

Berpikir kritis sangatlah penting untuk kemampuan siswa untuk dapat berfikir secara netral, mempunyai alasan logis, dan berkeinginan agar kejelasan dan ketepatan sesuatu kebenaran dari sebuah informasi. ia memiliki pemikiran bahwa jika berpikir kritis dapat dikembangkan maka dari itu guru akan membuat pemikiran siswa/i menjadi berkembang memiliki sebuah informasi dari ide-ide baru yang didapatkan, akan bisa untuk menganalisis sebuah permasalahan dengan cara yang baik serta mempunyai rasa ingin mengetahui yang tinggi. (Azizah et al., 2018) Berpikir kritis adalah sebuah proses yang sistematis memungkinkan untuk siswa melakukan rumusan serta mengevaluasi keyakinan yang mereka percaya dan pendapat siswa. Selanjutnya, untuk melakukan pengembangan pola penalaran yang kohesif dan logis, serta dapat memahami asumsi yang dapat mendasari. Pada akhirnya siswa dapat memberikan presentasi yang dapat dipercaya. (Munthali, George & Xuelian, 2020)

Berdasarkan paparan diatas dari para ahli, maka bisa disimpulkan bahwasannya berpikir kritis ialah memori yang terdapat pada setiap manusia sebagai untuk melakukan aktivitas-aktifitas setiap hari nya melauai kemampuan kognitifnya dalam membuat segala sesuatu keputusan dan juga dalam sebuah evaluasi.

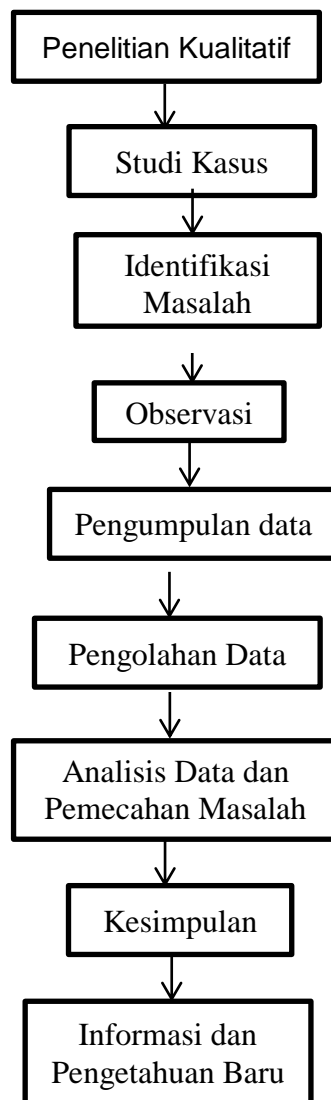
Pada satuan pendidikan tingkat SDN (Sekolah Dasar Negeri) ataupun SDS (Sekolah Dasar Swasta) seperti pada kelas V-B SDN Pegangsaan Dua 06 dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kendala yang terjadi. yaitu, mengalami perubahan-perubahan dalam kegiatan pembelajaran yaitu biasanya pembelajaran dilakukan di sekolah dengan tatap muka dengan adanya pandemi ini siswa harus melakukan adaptasi kembali dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring melalui ponsel

ataupun komputer dengan menggunakan teknologi saat ini, begitu pun dengan interaksi antara siswa dengan guru yang dilakukan secara *online* dengan itu metode pembelajaran harus di sesuaikan dengan siswa dikarenakan kondisi sekarang untuk itu agar siswa bersemangat dan tidak merasa kejenuhan serta memberikan pengalaman baru yang secara relevan dengan dikaitkan oleh kehidupan sehari-hari sehingga siswa menjadi merasa tertarik pada aktivitas pembelajaran yang sedang dilakukan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan efektif.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas maka, dapat dipusatkan kepada guru dan siswa kelas V-B SDN Pegangsaan Dua 06 Jakarta Utara. Penelitian ini hanya akan meneliti mengenai proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara daring pada berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPA daring dengan menggunakan metode *problem based learning (pbl)* pada materi peredaran darah serta respon yang diberikan guru dan siswa terhadap berpikir kritis dan metode *problem based learning (pbl)* yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, serta kelebihan dan kendala pada saat pelaksanaan pembelajaran secara daring dengan menggunakan metode *problem based learning (pbl)*. dan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sebuah proses pelaksanaan pembelajaran IPA secara daring dengan menggunakan PBL, mendeskripsikan berfikir kritis siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPA secara daring dengan menggunakan PBL, menjelaskan respon guru dan siswa pelaksanaan pembelajaran IPA secara daring dengan menggunakan PBL.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang didasarkan pada mempelajari keadaan benda-benda alam, dengan peneliti sebagai alat kunci, pengambilan sampel sumber data secara gabungan, dan analisis data dilakukan secara induktif, sehingga hasil penelitian kualitatif ini menekankan pentingnya makna yang ada didalam suatu penelitian. (Sugiyono, 2011) Penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna disejumlah individu atau sebuah kelompok orang-orang yang berasal dari masalah sosial. Penelitian ini secara umum dapat digunakan untuk melakukan penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial, dan lain-lainnya. (Creswell, 2016)



Gambar 3.1 Bagan Penelitian Kualitatif (Sumber; Analisa, 2009)

Sumber data pada penelitian merupakan subjek dari pengumpulan data yang terkumpul. Data tersebut selanjutnya akan digunakan untuk referensi dalam penelitian ini dari berbagai sumber, antara lain:

a. Sumber Data Primer

Pada data primer ini merupakan penelitian ini adalah guru Kelas V-B SDN Pegangsaan Dua 06 tentang analisis pembelajaran IPA online saat ini, apa saja kendala atau faktor penghambat yang dihadapi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

b. Sumber Data Sekunder

Pada data sekunder ini merupakan dokumen pendukung dalam penelitian seperti data umum sekolah, silabus, RPP, absensi dan nilai siswa V-B di SDN Pegangsaan Dua 06.

Dalam penelitian ini, yang akan dilakukan yaitu melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari guru dan 6 siswa melalui wawancara dan observasi yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran IPA yang dilakukan secara daring, melakukan penyederhanaan setelah mengumpulkan data agar terfokus serta melalui keabsahan data yang mentah agar diolah menjadi suatu informasi yang akan disampaikan dan agar mudah dalam menarik suatu kesimpulan, setelah itu peneliti akan melakukan penyajian data yang merupakan kumpulan informasi data yang telah ada yang tersusun secara sistematis yang akan mudah

untuk dipahami, kemudian peneliti akan membuat kesimpulan ini merupakan tahap akhir yang dilakukan dalam teknik analisis data yang dapat dilihat dari reduksi data yang tertuju pada rumusan masalah yang secara tujuan akan dicapai kemudian dapat ditarik kesimpulan dari teknik analisis data yang dimana itu merupakan jawaban dari yang ada pada permasalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa di kelas V-B SDN Pegangsaan Dua pada tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 21 orang, dimana siswa selalu merasa senang pada saat kegiatan pembelajaran IPA yang dilakukan secara daring dan siswa juga selalu antusias pada saat kegiatan pembelajaran, namun beberapa siswa mengalami kendala dalam melakukan kegiatan pembelajaran IPA yang dilakukan secara daring, yaitu mengenai jaringan internet, kouta internet, dan juga mengenai perangkat pembelajaran yaitu handphone dengan baterai yang kadang memadai pada saat melakukan zoom dengan mudah low-bet, sehingga itu dapat mengganggu kegiatan pembelajaran siswa. Dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang melanda beberapa negara termasuk di Indonesia ini menyebabkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring (Sri et al., 2021)

dan juga kendala yang dihadapi siswa karena pandemi sehingga pembelajaran dilakukan secara jarak jauh atau PJJ sehingga dapat mengakibatkan beberapa siswa merasa bosan dan jenuh ketika belajar dirumah dikarenakan tidak belajar bersama dengan teman-teman dan bertemu guru secara langsung. Berpikir kritis merupakan berpikir kritis yang kompleks menggunakan proses analisis serta evaluasi terhadap suatu informasi yang diterima maupun dalam menyelesaikan sebuah permasalahan dan mencari kebenaran dalam informasi yang di terima siswa maupun dalam menyelesaikan masalah.

Berpikir kritis ini sangatlah penting untuk siswa dan guru dalam meningkatkan berpikir kritis siswa agar siswa dapat mandiri dalam memecahkan permasalahan yang akan dihadapi meskipun itu di sekolah ataupun di rumah dan untuk efisien berpikir kritis dengan menggunakan metode problem based learning pada pembelajaran IPA itu dapat efisien dalam kegiatan pembelajaran, akan tetapi akan lebih efisien dan maksimal pada saat meningkatkan berpikir kritis dengan menggunakan metode problem based learning pada saat pembelajaran tatap muka. Pada materi peredaran darah menggunakan metode problem based learning, walaupun tidak maksimal. Cara guru dalam membuat siswa berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk menyampaikan pendapatnya dan juga pendapat siswa akan saling dihargai dengan baik serta membuat siswa terbiasa dalam menyampaikan pendapat dan tidak takut dalam menyampaikan pendapatnya serta agar kepercayaan diri siswa menjadi meningkat dengan baik.

Metode problem based learning dalam kegiatan pembelajaran IPA yang dilakukan secara daring belum dapat dilaksanakan secara maksimal dikarenakan terdapat beberapa kendala dibandingkan pada saat pembelajaran tatap muka dengan menggunakan problem based learning pada pembelajaran IPA akan lebih maksimal saat pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Dengan menggunakan metode problem based learning dapat menyesuaikan dengan karakteristik siswa kelas v, sebetulnya sangat cocok pada saat pembelajaran IPA menggunakan metode problem based learning dalam meningkatkan berpikir kritis siswa.

Sikap siswa pada saat kegiatan pembelajaran IPA secara daring antusias, namun adanya kendala yang terjadi pada perangkat pembelajaran seperti handphone masing-masing siswa yang berbeda, mengenai teknisnya seperti koneksi jaringan internet dan kouta. Namun siswa sangat antusias lagi pada saat pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka di sekolah. Agar pembelajaran IPA dapat tersampaikan dengan baik dan menjadi bermakna untuk siswa, yang dilakukan adalah mencoba menggali minat belajar siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi pada kegiatan pembelajaran agar memancing siswa untuk mengajukan pendapatnya masing-masing. Mengenai berpikir kritis siswa harus ada berpikir kritis siswa dalam kegiatan pembelajaran

dikarenakan agar dapat mengembangkan kelas menjadi lebih hidup artiannya adalah terdapat komunikasi dua arah antara guru dan siswa dan berjalan dalam pembelajaran tidak hanya siswa yang menerima materi yang di sampaikan oleh guru, tetapi siswa juga dapat memberikan masukan maupun pendapatnya, seperti *take and give*.

Untuk efisiensi berpikir kritis dengan menggunakan metode *problem based learning* pada pembelajaran IPA itu dapat efisien dalam kegiatan pembelajaran, akan tetapi akan lebih efisien dan maksimal pada saat meningkatkan berpikir kritis dengan menggunakan metode *problem based learning* pada saat pembelajaran tatap muka. Pada materi peredaran darah menggunakan metode *problem based learning*, walaupun tidak maksimal. Pada saat siswa menyampaikan pendapatnya guru tidak menyalahkan langsung pendapat yang telah siswa berikan, akan tetapi guru akan membuat kesimpulan dari pendapat-pendapat siswa yang sudah berani untuk menyampaikannya dan guru juga akan menjelaskan solusi yang tepat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Studi Deskriptif analisis Berpikir Kritis Siswa pada pembelajaran IPA secara daring dengan menggunakan *Problem Based Learning* materi peredaran darah kelas V SDN Pegangsaan Dua 06 Jakarta Utara Tahun Ajaran 2020/2021, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pelaksanaan pembelajaran IPA daring dengan menggunakan metode *problem based learning* materi peredaran darah di kelas V-B di SDN Pegangsaan Dua Tahun Ajaran 2020/2021 sebagai berikut :
 - a. Beberapa siswa sangat antusias dan sudah cukup baik dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran secara daring, siswa juga sudah memiliki sikap kemandirian, siswa cukup baik dalam berdiskusi, dan siswa mampu untuk menyelesaikan permasalahannya dan mencari kebenaran pada informasi yang didapatkannya dengan baik.
 - b. Terdapat siswa yang masih merasa belum percaya diri dengan pendapat yang ia miliki sehingga masih ragu mengeluarkan pendapatnya.
2. Berfikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA daring dengan menggunakan metode *problem based learning* materi peredaran darah di kelas V-B di SDN Pegangsaan Dua
 - a. Beberapa siswa sudah baik dalam berpikir kritisnya pada materi peredaran darah pembelajaran IPA secara daring dengan menggunakan metode *problem based learning*.
 - b. Serta sudah mau untuk mengajukan pendapatnya dengan baik dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
 - c. dan, Siswa mampu untuk menyelesaikan permasalahannya dan mencari kebenaran pada informasi yang didapatkannya dengan baik.
3. Respon guru dan siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran IPA daring dengan menggunakan metode *problem based learning* materi peredaran darah di kelas V-B di SDN Pegangsaan Dua Tahun Ajaran 2020/2021
 - a. Guru, sudah baik dalam melakukan kegiatan pembelajaran IPA secara daring dengan memberikan stimulus untuk siswa berpikir kritis dengan menggunakan metode *problem based learning* dan juga membuat siswa untuk mencari informasi dan menyelesaikan masalahnya serta diberikan bimbingan oleh guru.
 - b. Siswa, sudah cukup baik dalam kegiatan pembelajaran IPA yang dilakukan secara daring dengan menggunakan metode *problem based learning* dapat membuat siswa menjadi mandiri dan dapat memecahkan masalah yang diberikan guru dengan baik, dan juga berani untuk menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan serta berpendapat dengan baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diatas, maka kesimpulan yang telah dipaparkan. Saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut : Peneliti memberikan saran agar guru lebih membimbing siswa/i serta meningkatkan berpikir kritis siswa/i agar yang sudah baik menjadi lebih baik lagi dalam kegiatan pembelajaran secara daring ini dengan menggunakan metode serta alat bantu belajar untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dan juga hendaknya guru lebih banyak lagi untuk melakukan interaksi dengan seluruh siswa melalui zoom maupun video call agar terjalin komunikasi yang baik, selain itu juga dapat menambah kedekatan guru dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- , R. (2014). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah. *Edutech*, 13(2), 211. <https://doi.org/10.17509/edutech.v13i2.3102>
- Ahmatika, D. (2017). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Pendekatan Inquiry/Discovery. *Euclid*, 3(1), 394–403. <https://doi.org/10.33603/e.v3i1.324>
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Ariyanto, M. (2016). e-ISSN: 2503-3530 p-ISSN 2406-8012 PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MATERI KENAMPAKAN RUPA BUMI MENGGUNAKAN MODEL SCRAMBLE. 3(2), 134–140.
- Azizah, M., Sulianto, J., & Cintang, N. (2018). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1), 61–70. <https://doi.org/10.15294/jpp.v35i1.13529>
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208–218. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>
- Dermawan, D. D., & Sumarni, W. (2020). Efektifitas Pembelajaran Daring Selama Adanya Pandemic Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional* <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/586/504>
- Firman, & Rahman, S. R. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19 Firman1, Sari Rahayu Rahman1. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Hidayat, A., Rahayu, S., & Rahmawati, I. (2016). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP Pada Materi Gaya dan Penerapannya. In *Pros. Semnas Pend. IPA Pascasarjana UM* (Vol. 1, pp. 1112–1119).
- Hitung = 34,97,.* (2016). *XI*(1), 55–59.
- Isman, M. (2017). Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Daring). *The Progressive and Fun Education Seminar*, 586–588.
- Julianda, T., Julianda, P., Model, P., Penemuan, P., Berbasis, T. E., Erhadap, L. K. S. T., Belaj, H., & Karim, A. (n.d.). *Penerapan Metode Penemuan Terbimbing dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kemam*
- Khasanah, N., & Listiawan, T. (2017). Analisis Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Lingkaran. 2(9), 911–922. <https://doi.org/10.31227/osf.io/wsza9>
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.71>

- Made, N., Widyastini, T., Riastini, P. N., Sudana, D. N., & Pgsd, J. (2017). *SEMESTER GASAL KELAS IV SD. d.*
- Maolidah, I. S., Ruhimat, T., & Dewi, L. (2017). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Flipped CLASSROOM PADA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA. *Edutcehnologia*, 3(2), 160–170. <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutechnologia/article/view/9147/5684>
- Maryati, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Pola Bilangan Di Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 63–74. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i1.342>
- Meidawati, S. A. N. B. R. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar Ipa. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 30–38. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i2.117>
- MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA BERBAGAI JENJANG PENDIDIKAN Muhammad Abduh Jurusan Syariah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari a . Pendahuluan Istilah model diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda sesungguhnya , seperti globe adalah mod. (n.d.). 101–115.*
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education*, 14(2), 129–135. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>
- Munthali, George, N. C., & Xuelian, W. (2020). A new decade for social changes. *Technium Social Sciences Journal*, 6.
- Muslim, I., Halim, A., & Safitri, R. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Pbl Untuk Hooke Di Sma Negeri Unggul. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 03(02), 35–50.
- Paringin, S., Mata, P., & Ipa, P. (2016). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Ix. *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Matematika Dan Pembelajarannya, 2006*, 179–186.
- Rahmadani, N., & Anugraheni, I. (2017). Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Melalui Pendekatan Problem Based Learning Bagi Siswa Kelas 4 Sd. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), 241. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i3.p241-250>
- Ramadhani, S. P., & Supena, A. (2020). Persepsi Orangtua dan Guru terhadap Pembelajaran Masa Pandemi COVID-19 terhadap Anak Speech Disorder Usia 8 Tahun di Madrasah Ibtidayah. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1267–1273. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.548>
- Solikhin, M., & Fauziah, A. N. M. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smp Pada Pelajaran Ipa Saat Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Pensa E-Jurnal : Pendidikan Sains*, 9(2), 188–192.
- Tupan, T., Rahayu, R. N., Rachmawati, R., & Rahayu, E. S. R. (2018). Analisis Bibliometrik Perkembangan Penelitian Bidang Ilmu Instrumentasi. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 39(2), 135. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v39i2.413>
- Yunita, S., Rohiat, S., & Amir, H. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Kimia Pada Siswakelas Xi Ipa Sman 1 Kepahiang. *Alotrop*, 2(1), 33–38. <https://doi.org/10.33369/atp.v2i1.4628>